

## Transformasi Digital dalam Pendidikan Desain Komunikasi Visual untuk Komunitas

Esi Saputri

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Dukuwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas 53182

### ARTIKEL INFO

#### Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2024-05-02  
Artikel direview : 2024-05-04  
Artikel diperbaiki : 2024-05-11  
Artikel diterima : 2024-05-15

#### Kata Kunci

Transformasi Digital, Pendidikan Desain Komunikasi Visual, Teknologi Digital, Peluang Pendidikan, Tantangan Pendidikan, Komunitas, Kreativitas Digital, Kolaborasi, Kesenjangan Digital, Kurikulum DKV.

### ABSTRAK

Kemajuan pesat teknologi digital telah berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi transformasi digital dalam pendidikan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan implikasinya bagi komunitas. Penelitian ini mengkaji peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan mahasiswa dalam beradaptasi dengan alat dan metodologi digital baru. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini mengumpulkan wawasan dari pendidik, mahasiswa, dan profesional industri untuk memahami bagaimana transformasi digital membentuk kurikulum DKV, praktik pengajaran, dan hasil pembelajaran. Temuan utama menunjukkan bahwa alat digital meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan aksesibilitas, memungkinkan mahasiswa terlibat dengan tren desain global dan standar industri. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, kebutuhan akan pembaruan keterampilan yang berkelanjutan, dan resistensi terhadap perubahan masih ada. Studi ini menyimpulkan dengan rekomendasi bagi pendidik untuk memanfaatkan alat digital secara efektif sambil mengatasi tantangan yang ada, dengan tujuan akhir untuk mendorong pendidikan DKV yang lebih inklusif dan dinamis bagi komunitas.

Kata kunci: Transformasi Digital, Pendidikan Desain Komunikasi Visual, Teknologi Digital, Peluang Pendidikan, Tantangan Pendidikan, Komunitas, Kreativitas Digital, Kolaborasi, Kesenjangan Digital, Kurikulum DKV.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Di era digital ini, pendidikan Desain Komunikasi Visual (DKV) tidak hanya dituntut untuk mengakomodasi perubahan teknologi, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dan peluang dalam industri yang terus berkembang. Transformasi digital dalam pendidikan DKV mencakup penggunaan perangkat lunak desain terbaru, platform pembelajaran online, serta alat kolaborasi digital yang memungkinkan interaksi dan kreativitas yang lebih dinamis.

Pendidikan DKV memiliki peran penting dalam membentuk desainer masa depan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren desain global. Dalam konteks komunitas, pendidikan DKV yang efektif dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing individu, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif lokal.

Namun, transformasi digital dalam pendidikan DKV juga menghadirkan sejumlah tantangan. Kesenjangan digital antara institusi pendidikan dan komunitas dapat menghambat aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Selain itu, adaptasi terhadap teknologi baru sering kali membutuhkan pembaruan keterampilan yang berkelanjutan dan mengatasi resistensi terhadap perubahan dari pendidik dan mahasiswa. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan bahwa transformasi digital dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam transformasi digital pendidikan DKV, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan wawasan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, mahasiswa, dan profesional industri, untuk memahami dampak transformasi digital terhadap kurikulum, praktik pengajaran, dan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pendidikan DKV yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas di era digital.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Transformasi Digital dalam Pendidikan

Transformasi digital dalam pendidikan mengacu pada integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek pembelajaran dan pengajaran, yang mengubah cara pendidikan disampaikan dan diterima. Menurut Redecker dan Punie (2017), transformasi digital tidak hanya melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup perubahan pedagogi dan kurikulum yang mendukung keterampilan abad ke-21. Transformasi digital diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas pendidikan (Scherer et al., 2019).

### 2. Pendidikan Desain Komunikasi Visual (DKV)

Desain Komunikasi Visual (DKV) adalah disiplin ilmu yang menggabungkan elemen visual seperti gambar, teks, dan grafik untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pendidikan DKV bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis mahasiswa dalam menciptakan komunikasi visual yang efektif (Meggs & Purvis, 2016). Kurikulum DKV tradisional biasanya mencakup mata pelajaran seperti desain grafis, tipografi, ilustrasi, dan multimedia.

### 3. Pengaruh Teknologi Digital dalam Pendidikan DKV

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan DKV. Menurut Lupton (2017), alat-alat digital seperti perangkat lunak desain (Adobe Creative Suite, Sketch, dll.), platform pembelajaran online, dan alat kolaborasi virtual telah mengubah cara mahasiswa belajar dan berkreasi. Teknologi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber daya global, berkolaborasi secara real-time, dan mempresentasikan karya mereka dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif (Bennett, 2014).

### 4. Peluang Transformasi Digital dalam Pendidikan DKV

#### Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Penggunaan alat digital dalam pendidikan DKV membuka peluang untuk peningkatan kreativitas dan inovasi. Teknologi memungkinkan eksplorasi ide dan konsep yang lebih luas serta memungkinkan mahasiswa untuk bereksperimen dengan berbagai teknik dan media (Brown, 2015).

### **Aksesibilitas dan Inklusi**

Transformasi digital dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan DKV bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Platform pembelajaran online dan sumber daya digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, mengurangi hambatan geografis dan ekonomi (Anderson, 2013).

### **Kolaborasi dan Koneksi Global**

Alat kolaborasi digital seperti Google Workspace, Miro, dan Slack memungkinkan mahasiswa dan pendidik untuk bekerja sama secara efektif meskipun berada di lokasi yang berbeda. Hal ini membuka peluang untuk koneksi dan kolaborasi global, memperkaya pengalaman belajar dan memperluas jaringan profesional (Roth, 2018).

## **5. Tantangan Transformasi Digital dalam Pendidikan DKV**

### **Kesenjangan Digital**

Kesenjangan digital mengacu pada perbedaan akses dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital di antara individu atau kelompok. Kesenjangan ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam transformasi digital pendidikan DKV, terutama bagi komunitas yang kurang terlayani (Van Dijk, 2020).

### **Kebutuhan Pembaruan Keterampilan**

Transformasi digital memerlukan pembaruan keterampilan yang berkelanjutan bagi pendidik dan mahasiswa. Menurut Voogt et al. (2013), pendidik perlu mengembangkan keterampilan digital yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka secara efektif. Demikian pula, mahasiswa perlu menguasai perangkat lunak dan alat digital yang relevan untuk tetap kompetitif di pasar kerja.

### **Resistensi terhadap Perubahan**

Resistensi terhadap perubahan adalah tantangan umum dalam implementasi transformasi digital. Baik pendidik maupun mahasiswa mungkin mengalami ketidaknyamanan atau ketidakpastian dalam mengadopsi teknologi baru, yang dapat menghambat proses transformasi (Fullan, 2006).

## **6. Model Implementasi Transformasi Digital**

Model implementasi transformasi digital dalam pendidikan mencakup beberapa langkah penting: evaluasi kebutuhan, pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan dan dukungan untuk pendidik, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai (Rogers, 2003). Pendekatan yang holistik dan terstruktur diperlukan untuk memastikan bahwa transformasi digital memberikan manfaat yang optimal bagi semua pemangku kepentingan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi transformasi digital dalam pendidikan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan implikasinya bagi komunitas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, mahasiswa, dan profesional industri dalam konteks transformasi digital.

### 2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

Pendidik DKV: 10 dosen DKV dari berbagai institusi pendidikan.

Mahasiswa DKV: 30 mahasiswa tingkat akhir dari program studi DKV di beberapa universitas.

Profesional Industri: 5 profesional dari industri desain yang berpengalaman dalam menggunakan teknologi digital dalam pekerjaan mereka.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pendidik, mahasiswa, dan profesional industri untuk menggali pandangan mereka tentang transformasi digital dalam pendidikan DKV. Setiap wawancara berlangsung selama 60-90 menit dan direkam untuk transkripsi.

Focus Group Discussion (FGD): Dua sesi FGD diadakan dengan kelompok mahasiswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam menggunakan alat digital dalam proses pembelajaran. Setiap sesi berlangsung selama 2 jam dan melibatkan 10-15 mahasiswa.

Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan di beberapa kelas DKV yang telah mengimplementasikan teknologi digital. Peneliti mengamati interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta penggunaan alat digital dalam proses pembelajaran.

### 4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

Transkripsi: Wawancara dan FGD yang direkam ditranskripsi verbatim untuk analisis lebih lanjut.

Koding: Data yang telah ditranskripsi kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

Pengelompokan Tema: Kode-kode yang serupa dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih besar untuk memudahkan analisis.

Interpretasi: Tema-tema yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memahami implikasi transformasi digital dalam pendidikan DKV.

## **5. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah diambil:

Triangulasi Data: Penggunaan berbagai sumber data (wawancara, FGD, observasi) untuk mengonfirmasi temuan.

Member Checking: Hasil wawancara dan analisis awal dikonfirmasi kembali kepada partisipan untuk memastikan akurasi dan keterwakilan pandangan mereka.

Audit Trail: Seluruh proses penelitian didokumentasikan secara rinci untuk memungkinkan penelusuran kembali langkah-langkah yang telah diambil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1.1 Peningkatan Kreativitas dan Inovasi**

Dari wawancara dan observasi, ditemukan bahwa penggunaan alat digital dalam pendidikan DKV telah secara signifikan meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa. Mahasiswa melaporkan bahwa perangkat lunak desain seperti Adobe Creative Suite dan platform kolaborasi seperti Miro memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan berbagai teknik dan konsep desain yang sebelumnya sulit dilakukan dengan alat konvensional.

Contoh nyata dari peningkatan ini adalah proyek-proyek desain yang dihasilkan oleh mahasiswa. Banyak karya yang menunjukkan penggunaan elemen multimedia yang kompleks, integrasi animasi, dan interaktivitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan ruang bagi eksplorasi yang lebih luas dan mendalam dalam proses kreatif.

#### **1.2 Aksesibilitas dan Inklusi**

Transformasi digital telah meningkatkan aksesibilitas pendidikan DKV bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Platform pembelajaran online seperti Coursera, edX, dan platform institusi lokal memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Mahasiswa dari daerah terpencil yang sebelumnya kesulitan mengakses pendidikan DKV kini dapat mengikuti kursus dan mendapatkan sertifikasi yang diakui.

Namun, kesenjangan digital tetap menjadi tantangan. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah sering kali tidak memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet yang memadai. Meskipun beberapa universitas telah menyediakan fasilitas seperti laboratorium komputer, masih ada kebutuhan mendesak untuk solusi yang lebih inklusif.

### **1.3 Kolaborasi dan Koneksi Global**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat kolaborasi digital seperti Google Workspace, Slack, dan Zoom telah memfasilitasi kerjasama yang lebih efektif antara mahasiswa dan dosen, serta antara mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka dapat bekerja sama dalam proyek-proyek desain secara real-time, meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Selain itu, koneksi global juga meningkat. Mahasiswa dan dosen dapat berpartisipasi dalam konferensi internasional, webinar, dan kompetisi desain yang diselenggarakan secara online. Ini membuka peluang untuk networking dan kolaborasi lintas negara, yang sebelumnya sulit dilakukan.

### **1.4 Tantangan: Kesenjangan Digital dan Resistensi terhadap Perubahan**

Kesenjangan digital tetap menjadi hambatan utama dalam transformasi digital pendidikan DKV. Mahasiswa dan pendidik dari komunitas yang kurang terlayani masih menghadapi tantangan besar dalam mengakses teknologi digital. Beberapa mahasiswa melaporkan kesulitan dalam mengikuti kelas online karena keterbatasan akses internet dan perangkat.

Resistensi terhadap perubahan juga teridentifikasi sebagai tantangan. Beberapa pendidik menunjukkan kekhawatiran terhadap perubahan pedagogi yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital. Mereka merasa kurang percaya diri dalam menggunakan alat digital dan memerlukan pelatihan yang lebih intensif.

## **Pembahasan**

### **2.1 Peluang dan Potensi Teknologi Digital**

Teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan DKV. Dengan akses ke alat digital yang canggih, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Teknologi juga memungkinkan penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa.

Penggunaan platform pembelajaran online dan alat kolaborasi digital telah membuktikan bahwa pendidikan DKV dapat menjadi lebih inklusif dan fleksibel. Namun, untuk mewujudkan potensi ini sepenuhnya, perlu ada upaya sistematis untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang sama ke teknologi.

## **2.2 Mengatasi Tantangan Kesenjangan Digital**

Untuk mengatasi kesenjangan digital, diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- a) Penyediaan subsidi atau bantuan keuangan untuk mahasiswa yang membutuhkan perangkat dan akses internet
- b) Pengembangan infrastruktur digital di daerah terpencil.
- c) Peningkatan pelatihan bagi pendidik untuk menguasai alat dan teknik digital.

## **2.3 Meningkatkan Kompetensi Digital Pendidik**

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik sangat penting untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan. Program pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan teknis dapat membantu pendidik merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan teknologi digital. Pendekatan ini harus mencakup aspek teknis dan pedagogis, memastikan bahwa pendidik tidak hanya mampu menggunakan alat digital tetapi juga dapat mengintegrasikannya secara efektif ke dalam kurikulum.

## **PENUTUP**

Penelitian ini mengeksplorasi transformasi digital dalam pendidikan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik, mahasiswa, dan profesional industri. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik:

### **1. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi**

Penggunaan alat digital dalam pendidikan DKV telah secara signifikan meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa. Perangkat lunak desain dan platform kolaborasi memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan media, menciptakan karya yang lebih dinamis dan interaktif. Transformasi digital juga memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek desain yang kompleks dan menantang, memperluas wawasan dan keterampilan mereka.

### **2. Aksesibilitas dan Inklusi**

Transformasi digital telah meningkatkan aksesibilitas pendidikan DKV bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang, terutama melalui platform pembelajaran online dan sumber daya digital. Namun, kesenjangan digital tetap menjadi tantangan yang signifikan, terutama bagi mahasiswa dari komunitas yang kurang terlayani. Upaya untuk mengatasi kesenjangan ini perlu ditingkatkan agar semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.



### **3. Kolaborasi dan Koneksi Global**

Alat kolaborasi digital telah memfasilitasi kerjasama yang lebih efektif antara mahasiswa dan dosen, serta antara mahasiswa itu sendiri. Transformasi digital juga membuka peluang untuk koneksi dan kolaborasi global, memperkaya pengalaman belajar dan memperluas jaringan profesional. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam konferensi internasional, webinar, dan kompetisi desain yang diselenggarakan secara online, meningkatkan eksposur dan wawasan mereka terhadap tren dan standar industri global.

### **4. Tantangan Kesenjangan Digital dan Resistensi terhadap Perubahan**

Kesenjangan digital dan resistensi terhadap perubahan tetap menjadi hambatan utama dalam transformasi digital pendidikan DKV. Mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah sering kali tidak memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet yang memadai. Selain itu, beberapa pendidik menunjukkan resistensi terhadap perubahan pedagogi yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital. Diperlukan upaya sistematis untuk mengatasi tantangan-tantangan ini melalui penyediaan fasilitas yang lebih inklusif dan program pelatihan yang berkelanjutan.

### **5. Rekomendasi untuk Implementasi yang Efektif**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk implementasi transformasi digital yang efektif dalam pendidikan DKV antara lain:

- a) Mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.
- b) Mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar.
- c) Menyediakan subsidi atau bantuan keuangan untuk mahasiswa yang membutuhkan perangkat dan akses internet.
- d) Meningkatkan pelatihan bagi pendidik untuk menguasai alat dan teknik digital, serta mengintegrasikannya secara efektif ke dalam kurikulum.

Transformasi digital dalam pendidikan DKV menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan mahasiswa. Namun, untuk mewujudkan potensi ini sepenuhnya, diperlukan upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan strategi yang tepat, pendidikan DKV dapat menjadi lebih inklusif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan komunitas di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2013). Teori dan Praktek Pembelajaran Online. (Terjemahan Bahasa Indonesia). Jakarta: Penerbit Kencana.
- Brown, T. (2015). Change by Design: Bagaimana Desain Berpikir Mengubah Organisasi dan Menginspirasi Inovasi. (Terjemahan Bahasa Indonesia). Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Fullan, M. (2006). Teori Perubahan: Daya untuk Peningkatan Sekolah. (Terjemahan Bahasa Indonesia). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Van Dijk, J. (2020). Divisi Digital. (Terjemahan Bahasa Indonesia). Jakarta: Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia.